

ANALISIS PENERIMAAN BLENDED LEARNING SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN METODE UTAUT PADA MAHASISWA DI KOTA BATAM

ANALYSIS OF BLENDED LEARNING ACCEPTANCE WITH UTAUT METHOD AMONG COLLEGE STUDENTS IN BATAM CITY

Hendi Sama¹, Wesley Zhang²

^{1,2}Fakultas Ilmu Komputer, Program Studi Sistem Informasi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia
hendi@uib.ac.id, 2031003.wesley@uib.edu

ABSTRACT

Currently, educators need to demonstrate more creativity in adapting to evolving teaching methodologies. Blended learning is a strategy that integrates both online and in-person instruction. This study is conducted to assess the extent of students' receptivity to blended learning in Batam City. A quantitative research approach is employed, involving the distribution of online surveys. The research utilizes SEM analysis using the SmartPLS and SPSS platform. The results of this study reveal that elements such as performance expectancy, social influence, facilitating conditions, and self-directed learning have a significant impact on user acceptance among Batam students. However, factors like effort expectancy, perceived enjoyment, and self-efficacy do not influence user acceptance among Batam students.

Keywords: *Blended Learning, SEM, Students, Analysis.*

ABSTRAK

Pada saat ini, pendidik harus menjadi lebih inovatif dalam menghadapi perubahan dalam metode pembelajaran. Blended learning dapat dikatakan sebagai pendekatan yang menggabungkan pembelajaran *online* dan tatap muka. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur tingkat penerimaan mahasiswa di Kota Batam terhadap *blended learning*. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif yang melibatkan pengiriman kuesioner secara *online*. Analisis SEM menggunakan perangkat lunak SmartPLS dan SPSS dimanfaatkan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan konstruk *performance expectancy, social influence, facilitating conditions, dan self-learning* mempengaruhi *user acceptance* pada mahasiswa di Kota Batam. Sedangkan konstruk *effort expectancy, perceived joyfulness, dan self efficacy* tidak mempengaruhi *user acceptance* pada mahasiswa di Kota Batam.

Kata Kunci: Blended Learning, SEM, Mahasiswa, Analisis

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran saat ini, menuntut pengajar untuk lebih kreatif dalam menghadapi perubahan yang telah terjadi. Transformasi yang terjadi dalam metode pengajaran, teknik yang digunakan oleh pengajar, dan media yang digunakan untuk mendidik serta menyampaikan materi. Selama pandemi COVID-19, situasi ini telah mengakibatkan banyak perubahan yang terutama berdampak pada administrasi akademik. Akibat pandemi, pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara langsung atau tatap muka, kini beralih ke lingkungan virtual.

Dengan menurunnya jumlah pasien COVID-19, telah membuat izin pelaksanaan pembelajaran tatap muka secara terbatas. Tujuan dari kebijakan ini adalah memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, aman, nyaman, dan menguntungkan. Dalam konteks ini, lembaga-lembaga pendidikan telah mengusulkan solusi dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning* (Batubara et al., 2022).

Perkembangan teknologi berperan penting dalam mengubah cara pembelajaran dilakukan. Pertumbuhan dan kemajuan penggunaan teknologi dapat

dimanfaatkan dengan menggabungkan pertemuan langsung (*face to face*) dengan teknologi, pendekatan ini dikenal dengan istilah *blended learning*. (Karim, 2020).

Blended learning adalah gabungan dari pembelajaran daring dan pertemuan langsung (*face to face*). Model *blended learning* memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri dan meningkatkan kemampuan mereka dalam proses pembelajaran. (Dinh et al., 2021). *Blended learning* memuat sejumlah keunggulan, di antaranya terkait efisiensi waktu. Dalam model pembelajaran *blended learning*, mahasiswa memiliki fleksibilitas untuk belajar di lokasi apa pun yang memiliki akses internet. Selain itu, model ini memungkinkan mahasiswa meraih efektivitas dalam pembelajaran, karena mereka dapat dengan mudah mengakses informasi melalui berbagai *platform* situs web, baik dalam bentuk teks maupun konten *audio visual*. (Tinggi Agama Islam Negeri Majene et al., 2022).

Blended learning, atau yang dikenal juga sebagai pembelajaran campuran, merujuk pada kombinasi antara metode pembelajaran konvensional dengan pembelajaran *online*, dengan tetap mempertahankan aspek interaksi langsung antara pengajar dan peserta didik tanpa sepenuhnya menghilangkannya (Maria Josephine Arokia Marie, 2021). Sistem *blended learning* adalah metode pembelajaran yang adaptif yang menggabungkan perkembangan teknologi pembelajaran daring dengan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran tatap muka. Konsep *blended learning* tidak hanya sebatas menggabungkan pembelajaran langsung dan pembelajaran *online*, melainkan mencakup penggabungan berbagai jenis media pembelajaran, pemanfaatan teknologi, beragam aktivitas, dan penggabungan lingkungan pembelajaran yang beraneka ragam.

Sistem *blended learning* memiliki dasar-dasar teori yang kuat yang mencakup

konstruktivisme (pembelajaran berbasis individu) dan teori kognitif. Menurut teori ini, peserta didik didorong untuk aktif dalam belajar, mengembangkan sikap subjektif, dinamis, dan secara bertahap membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman pribadi mereka sendiri. Teori-teori ini memacu peserta didik untuk melakukan proses konstruksi pengetahuan dengan merujuk pada pengalaman pribadi yang mereka alami. Keberhasilan sistem *blended learning* juga sangat dipengaruhi oleh pedoman, sumber daya manusia, dan lingkungan belajar yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Ramadani et al., 2019).

Penggunaan sistem *blended learning* memiliki sejumlah keuntungan. Pertama, model ini sangat fleksibel, berbeda dengan pembelajaran konvensional yang membatasi partisipasi peserta didik pada waktu dan lokasi tertentu. Dalam *blended learning*, peserta didik memiliki fleksibilitas untuk mengakses konten pembelajaran kapan pun dan di lokasi mana pun.

Selain itu, model ini meningkatkan kualitas pembelajaran dengan meningkatkan interaksi dan partisipasi peserta didik, memungkinkan pertukaran pengetahuan dan kolaborasi, serta memperluas pengalaman pembelajaran dengan cara inovatif. Selain itu, *blended learning* dapat menghemat waktu dan biaya. Meskipun pembelajaran daring memerlukan biaya untuk akses internet, pembelajaran konvensional juga memerlukan biaya transportasi, waktu, dan usaha untuk berkumpul di tempat tertentu. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, kita dapat menciptakan strategi pembelajaran yang berhasil dan efisien baik untuk peserta didik maupun pendidik (Ansori, 2018).

Salah satu kerangka kerja yang umumnya dimanfaatkan untuk mengkaji penerimaan teknologi, termasuk teknologi yang dipergunakan dalam *blended learning*, adalah *Unified Theory Acceptance and Use of Technology*

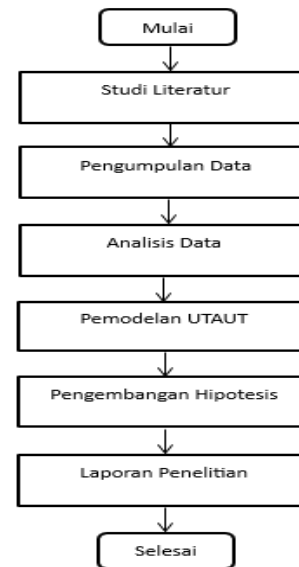
(UTAUT). UTAUT adalah kerangka kerja yang dirancang oleh Venkatesh yang memusatkan perhatian pada cara pengguna merespons dan menerima teknologi serta cara mereka menggunakannya. Secara keseluruhan, UTAUT mengintegrasikan elemen-elemen dari delapan teori terkemuka dalam penerimaan teknologi yang telah digabungkan menjadi satu kerangka teoritis. Kerangka teoritis tersebut mencakup *theory of reasoned action* (TRA), *technology acceptance model* (TAM), *motivational model* (MM), *theory of planned behavior* (TPB), kombinasi TAM dan TPB, *model of PC utilization* (MPTU), *innovation diffusion theory* (IDT), serta *social cognitive theory* (SCT) (Zahra, 2019).

Gambaran situasi yang ada, dalam penelitian ini akan dilakukan analisa penerimaan *blended learning* sebagai media pembelajaran dengan menggunakan metode UTAUT pada mahasiswa di kota Batam yang dimana menggunakan tujuh buah konstruksi yaitu: ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi harapan (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), kondisi fasilitas (*facilitating conditions*), kesenangan yang dirasakan (*Perceived joyfulness*), manajemen belajar mandiri (*Self-learning management*), dan efikasi diri (*Self-efficacy*). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variable-variabel yang terdapat dalam UTAUT memiliki pengaruh terhadap penerimaan *blended learning* bagi mahasiswa di kota Batam. Maka dari itu, penulis akan mengangkat topik penelitian ini dengan judul “Analisa Penerimaan *Blended Learning* sebagai Media Pembelajaran dengan Metode UTAUT pada Mahasiswa di Kota Batam.

METODE

Alur Penelitian

Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini, antara lain:



Gambar 1. Alur Penelitian

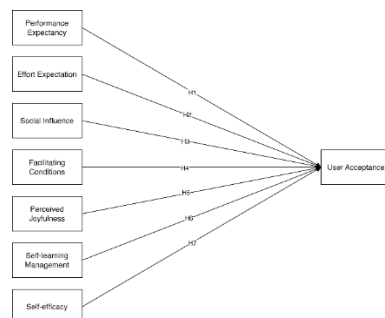
- a) Studi literatur
Tahapan awal dari penelitian ini adalah dengan melakukan studi literatur dalam menemukan landasan teori dan referensi yang mendasari penelitian untuk memecahkan permasalahan dan dapat dijadikan acuan yang kokoh dalam melakukan analisis.
- b) Pengumpulan data
Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang dalam sebuah kuesioner. Kuesioner tersebut dibuat dalam bentuk *Google Forms* yang akan didistribusikan secara *online*. Populasi dalam penelitian ini dipilih dengan metode *cluster random sampling* yang akan dihitung berdasarkan rumus *sampling* terhadap populasi. Untuk menghitung ukuran sampel, digunakan *slovin rule* dengan rumus berikut ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
 dimana "n" menggambarkan ukuran sampel, "N" mengindikasikan ukuran total populasi, dan "e" merupakan batasan kesalahan margin.
- c) Analisis data
Pada bagian analisis data ini, penelitian dilaksanakan dengan memanfaatkan perangkat lunak Smart PLS dan SPSS,

yang menerapkan metode Partial Least Square (PLS) sebagai bagian dari model persamaan Structural Equation Modeling (SEM) (Suryanto et al., 2019). Penelitian ini dijalankan melalui analisis SEM melibatkan dua bagian utama: Model Pengukuran (Outer Model) dan Model Struktural (Inner Model). Dalam analisis ini, digunakan uji statistik T dan nilai *R-square* untuk evaluasi. (Sari, 2019). *Outer model* digunakan untuk menguji keabsahan konstruk dan ketepatan alat ukur. Tahap *Outer Model* dibagi menjadi 4 langkah, yang melibatkan analisis *individual item reliability* untuk mengevaluasi nilai *loading factor*, penilaian keandalan konsistensi internal untuk mengukur *composite reliability* (CR) dengan indikator yang melebihi 0,7, serta perhitungan *Average Variance Extracted* (AVE), di mana indikator dianggap valid jika nilainya melebihi 0,5. Tahap terakhir pada *Outer Model* adalah uji validitas diskriminan, yang tujuannya adalah untuk mengilustrasikan hingga sejauh mana variasi dalam variabel yang menjadi target dipengaruhi oleh variabel lain yang terdapat dalam model tersebut. (et al., 2020). Selanjutnya adalah analisis *inner model* yang terdiri dari 6 tahapan, yaitu pengecekan *path coefficient*, *coefficient of determinant* (R^2), t-test dengan mengimplementasikan *bootstrapping*, *effect size* (f^2) dan *predictive relevance* (Q^2).

d) Pemodelan UTAUT

Berikut merupakan pemodelan UTAUT yang akan digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 2. Model UTAUT

e) Pengembangan hipotesis

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hipotesis yang telah disusun. Berikut adalah hipotesis yang telah disusun:

H1a: *Performance expectancy* (PE) mempengaruhi penerimaan *blended learning*.

H10: *Performance expectancy* (PE) tidak mempengaruhi penerimaan *blended learning*.

H2a: *Effort expectation* (EE) mempengaruhi penerimaan *blended learning*.

H20: *Effort expectation* (EE) tidak mempengaruhi penerimaan *blended learning*.

H3a: *Social influence* (SI) mempengaruhi penerimaan *blended learning*.

H30: *Social influence* (SI) tidak mempengaruhi penerimaan *blended learning*.

H4a: *Facilitating condition* (FCs) mempengaruhi penerimaan *blended learning*.

H40: *Facilitating condition* (FCs) tidak mempengaruhi penerimaan *blended learning*.

H5a: *Perceived joyfulness* (PJ) mempengaruhi penerimaan *blended learning*.

H50: *Perceived joyfulness* (PJ) tidak mempengaruhi penerimaan *blended learning*.

H6a: *Self-learning management* (SM) mempengaruhi penerimaan *blended learning*.

H60: *Self-learning management* (SM) tidak mempengaruhi penerimaan *blended learning*.

H7a: *Self-efficacy* (SE) mempengaruhi penerimaan *blended learning*.

H70: *Self-efficacy* (SE) tidak mempengaruhi penerimaan *blended learning*.

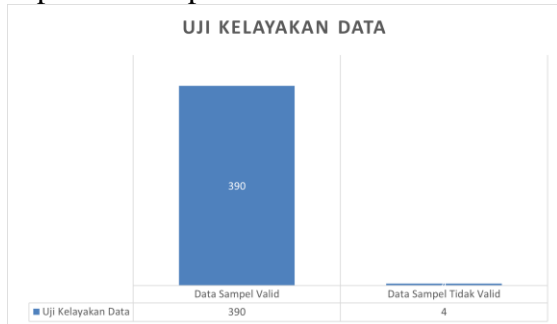
f) Laporan penelitian

Tahapan terakhir adalah dengan menulis laporan akhir penelitian yang bertujuan mendokumentasikan dan dapat

membantu peneliti lain yang sedang meneliti terkait dengan penelitian ini.

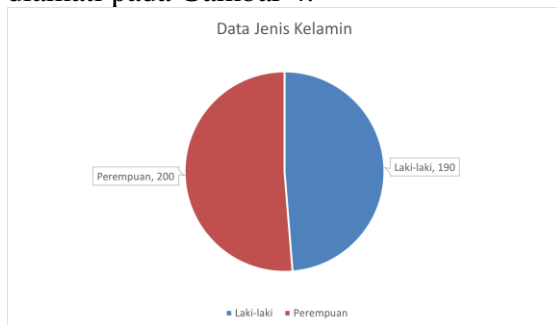
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner sebanyak 394 sampel data dan memiliki 390 sampel data yang layak untuk diuji dan dapat diamati pada Gambar 3.



Gambar 3. Gambar Uji Kelayakan Data

Berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner, ditemukan bahwa jumlah responden perempuan lebih unggul daripada responden laki-laki. yang dapat diamati pada Gambar 4.



Gambar 4. Data Jenis Kelamin

Analisis Outer Model

Pada tahap analisis *outer model*, penilaian dilakukan untuk mengukur tingkat kecocokan, validitas, dan kehandalan. pengukuran dengan menganalisis hubungan antara variabel tersembunyi (latent) dan indikatornya. Pada bagian ini, validitas konvergen dan validitas diskriminan dinilai. Validitas konvergen diukur dengan memeriksa nilai faktor pemuatan (*loading factor*) pada variabel tersembunyi (konstruk) beserta indikatornya. Indikator dianggap valid jika nilai *loading factor* (λ) mencapai angka $\geq 0,5$. Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai

loading factor untuk setiap indikator melebihi 0,5.

Tabel 1. Loading Factor

Indikator	Loading Factor	Keterangan
Performance Expectancy 01 (PE01)	0,857	Valid
Performance Expectancy 02 (PE02)	0,889	Valid
Performance Expectancy 03 (PE03)	0,862	Valid
Effort Expectancy 01 (EE01)	0,768	Valid
Effort Expectancy 02 (EE02)	0,926	Valid
Effort Expectancy 03 (EE03)	0,919	Valid
Social Influence 01 (SI01)	0,913	Valid
Social Influence 02 (SI02)	0,889	Valid
Facilitating Conditions (FCs 01)	0,937	Valid
Facilitating Conditions (FCs 02)	0,936	Valid
Perceived Joyfulness 01 (PJ01)	0,829	Valid
Perceived Joyfulness 02 (PJ02)	0,872	Valid
Perceived Joyfulness 03 (PJ03)	0,848	Valid
Perceived Joyfulness 04 (PJ04)	0,813	Valid
Self-learning Management 01 (SM01)	0,743	Valid
Self-learning Management 02 (SM02)	0,915	Valid
Self-learning Management 03 (SM03)	0,925	Valid
Self Efficacy 01 (SE01)	0,982	Valid
Self Efficacy 02 (SE02)	0,898	Valid
Self Efficacy 03 (SE03)	0,526	Tidak Valid
User Acceptance 01 (UA01)	0,870	Valid
User Acceptance 02 (UA02)	0,859	Valid
User Acceptance 03 (UA03)	0,757	Valid
User Acceptance 04 (UA04)	0,858	Valid
User Acceptance 05 (UA05)	0,808	Valid

Selain memeriksa nilai *loading factor*, kita juga dapat menilai validitas konvergen dengan melihat *Average Variance Extracted (AVE)*. AVE dianggap baik jika setiap konstruknya memiliki nilai di atas 0,5, seperti yang terlihat dalam Tabel 2. Dalam penelitian ini, AVE untuk setiap indikator melebihi 0,5, menunjukkan bahwa tidak ada masalah dalam hal validitas konvergen dalam model yang diuji. Selanjutnya, ketika membandingkan nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted (AVE)*, dapat dilihat bahwa setiap konstruk menunjukkan korelasi yang signifikan dengan konstruk lainnya dalam kerangka penelitian ini. Gambar 5 memperlihatkan hasil dari validitas diskriminan dari model penelitian ini.

Tabel 2. Nilai AVE

Konstruk	AVE
Performance Expectancy	0,756
Effort Expectancy	0,764
Social Influence	0,877
Facilitating Conditions	0,821
Perceived Joyfulness	0,707
Self-learning Management	0,748
Self Efficacy	0,682

	EE	FCs	PJ	PE	SE	SM	SI	UA
EE	0,874							
FCs	0,041	0,906						
PJ	0,253	-0,002	0,841					
PE	0,094	0,898	0,035	0,869				
SE	0,076	-0,017	0,572	0,006	0,826			
SM	0,667	0,395	0,041	0,421	0,031	0,865		
SI	0,941	0,034	0,211	0,097	0,036	0,627	0,936	
UA	0,834	0,264	0,111	0,275	0,035	0,902	0,838	0,832

Gambar 5. Korelasi Antar Konstruk

Kemudian, proses selanjutnya melibatkan pengujian reabilitas, yang bertujuan untuk mengevaluasi keseragaman atau kekonsistenan dari respons yang diberikan oleh para responden. Reliabilitas diuji dengan mengukur *Composite Reliability (CR)* dan *Cronbach's Alpha* pada indikator yang digunakan. Kesimpulannya adalah kelima skala memiliki tingkat konsistensi yang

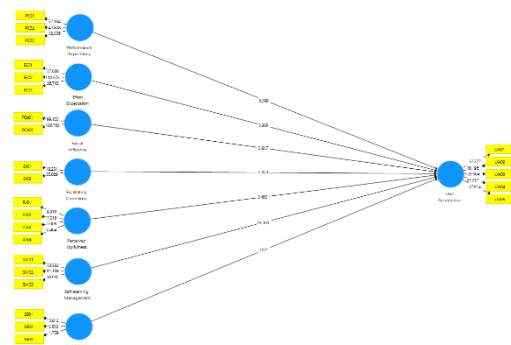
dapat diterima, sebab nilai *Cronbach's Alpha* yang ditemukan semuanya lebih besar dari 0,6 dan hasil *Composite Reliability (CR)* yang memenuhi standar dengan bobot di atas 0,60.

Tabel 3. Nilai CA dan CR

Konstruk	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Performance Expectancy	0,903	0,839
Effort Expectancy	0,906	0,848
Social Influence	0,934	0,840
Facilitating Conditions	0,901	0,782
Perceived Joyfulness	0,906	0,782
Self-learning Management	0,898	0,833
Self Efficacy	0,859	0,823

Analisis Inner Model

Pada tahap ini, pengujian *inner model* dilakukan dengan tujuan untuk mengamati hubungan antar konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Diagram jalur yang telah valid dilanjutkan dengan melakukan eksekusi kembali dengan metode *bootstrapping*, yang dapat dilihat hasilnya pada Gambar 6.



Gambar 6. Model Struktural dengan bootstrapping

Hasil estimasi nilai *R-square* pada model ini adalah UA 0,941 dan untuk nilai *R-square Adjusted*-nya adalah UA 0,940.

Pengujian Hipotesis

Pada langkah ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menghitung nilai *Path Coefficient (Mean, STDEV, T-Values)* dalam kolom T-statistik. Peneliti

menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%, sehingga standar *t-value* yang digunakan adalah $> 1,97$. Proses *bootstrapping* pertama kali dijalankan dengan menggunakan perangkat SmartPLS. Setelah berhasil dilakukan, output yang dihasilkan dapat dilihat dalam Tabel 4 untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	<i>Path Coefficient</i>	<i>T-Statistic</i>	Keterangan
PE > UA	0,001	3,389	Hipotesis diterima
EE > UA	0,838	0,205	Hipotesis ditolak
SI > UA	0,000	3,847	Hipotesis diterima
FCs > UA	0,001	3,329	Hipotesis diterima
PJ > UA	0,690	0,400	Hipotesis ditolak
SM > UA	0,000	25,209	Hipotesis diterima
SE > UA	0,711	0,371	Hipotesis ditolak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dapat dilihat pada Tabel 4, dapat diamati hipotesis mana saja yang diterima maupun ditolak. Hipotesis diterima apabila menunjukkan hasil yang signifikan, sedangkan hipotesis yang tidak diterima dikarenakan hipotesis tersebut tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Dapat diamati bahwa faktor yang mempengaruhi penerimaan *blended learning* adalah *performance expectancy, social influence, facilitating conditions, self-learning management*. Hipotesis yang tidak diterima adalah *effort expectancy, perceived joyfulness, self efficacy*

SIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi bagaimana mahasiswa menerima *blended learning* sebagai media pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen-elemen seperti *performance expectancy, social influence, facilitating conditions, dan self-learning* memengaruhi user acceptance di Kota Batam terhadap *blended learning*. Sementara itu, elemen *effort expectancy, perceived joyfulness, dan self efficacy* tidak

mempengaruhi user acceptance di Kota Batam terhadap *blended learning*

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, M. (2018). Desain dan Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis Whatsapp Group (WAG) Miksan Ansori Sekolah Tinggi Ilmu Syari ' ah Faqih Asy ' ari Kediri , Indonesia Email : Ikhsan.aira@gmail.com Abstraksi Blended learning as one of the 21 st century learning. *Jurnal Dirasah, 1(1)*, 120–137.
- Batubara, H. S., Riyanda, A. R., Rahmawati, R., Ambiyar, A., & Samala, A. D. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19: Meta-Analisis. *Jurnal Basicedu, 6(3)*, 4629–4637. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2816>
- Dinh, T. C., Dao, K. T., Quach, D. K., & Ha, N. P. T. (2021). Factors affect students' satisfaction in blended learning courses in a private university in Vietnam. *Essays in Education, 28(1–29)*.
- Jufrizen, J., & Lubis, A. S. P. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan Transaksional terhadap Kinerja Pegawai Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 3(1)*, 41–59. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v3i1.4874>
- Karim, B. A. (2020). Education and Learning Journal Pendidikan Perguruan Tinggi Era 4.0 Dalam Pandemi Covid-19 (Refleksi Sosiologis). *Education and Learning Journal, 1(2)*, 102–112. <http://jurnal.fai@umi.ac.id>
- Maria Josephine Arokia Marie, S. (2021). Improved pedagogical practices

- strengthens the performance of student teachers by a blended learning approach. *Social Sciences and Humanities Open*, 4(1), 100199. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100199>
- Ramadani, A. D., Sulthoni, & Wedi, A. (2019). Implementasi Blended Learning Di Jurusan. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(1), 62–67.
- Sari, R. (2019). Bab 4 Bab 4. *Pendidikan & Revolusi Industri, Cii*, 1–13. <https://eprints.walisongo.ac.id/14747/1/III.A.1.b.%282%29KinerjaBookChapter.pdf#page=110>
- Suryanto, D., Tinggi, S., Ekonomi, I., Agus, H., & Bukittinggi, S. (2019). Effect of Motivation and Job Satisfaction on Employee Performance with Compensation as an Intervening Variable Pengaruh Motivasi dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pegawai dengan Kompensasi sebagai Variabel Intervening. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 1(2), 98–109. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Tinggi Agama Islam Negeri Majene, S., BLK Kel Totoli, J., & Penulis, K. (2022). Efektivitas penerapan model pembelajaran blended learning terhadap kemampuan menulis artikel ilmiah. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 20(2), 1280–1287. <https://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/ekspose/article/view/1386>
- Zahra, F. (2019). User Behaviour Intention Using Utaut2 Model: a Systematic Literature Review. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 92(8), 265–273. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-08.29>